



PENGURANGAN PANJANG BAHU PADA PEMBUATAN LENGAN *PHILIPINE* BERBAHAN KAIN TAFFETA

Dwi Nur Sri Galuhwati

SMK Singgahan Tuban, Jalan Panglima Sudirman 100 Singgahan Tuban
galuhwati29@gmail.com

Received: xxxx, Accepted: xxxxx, Published: xxxxx

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm terhadap hasil jadi lengan *philipine*, dan mengetahui hasil jadi lengan *philipine* yang terbaik di antara ketiganya. Jenis penelitian eksperimen dengan variabel bebas berupa pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm dan variabel terikat berupa hasil jadi lengan *philipine*. Kain taffeta menjadi variabel kontrol. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan observer 30 orang. Analisis data menggunakan anava klasifikasi tunggal dengan program SPSS 12. Hasil uji anava tunggal menunjukkan ada pengaruh pengurangan panjang bahu terhadap hasil jadi lengan *philipine* pada bahan taffeta, pada aspek puncak lengan, pipa lengan, dan pada lingkaran bawah lengan. Dan tidak ada pengaruh pada aspek kerung lengan. Hasil jadi lengan *philipine* yang terbaik berturut-turut, yang pertama adalah pengurangan panjang bahu 3 cm (*mean* 3,458), disusul yang kedua pengurangan panjang bahu 2 cm (*mean* 3,050) dan terakhir pengurangan panjang bahu 1 cm (*mean* 2,775).

Kata kunci: lengan *philipine*, pengurangan panjang bahu, taffeta.

Abstract: the aim of research is to know the effect of shoulder-length reduction (1 cm, 2 cm, and 3 cm reduction) on taffeta philipine sleeve, and also the best among the three. The research is an experimental study with 1 cm, 2 cm, and 3 cm reduction of shoulder-length as independent variables, philipine sleeve as dependent variable, and taffeta as control variable. Data collected by observation with 30 observers. Data analyzed by single anova with spss 12. The result indicate: there is effect of shoulder-length reduction on taffeta philipine sleeve, particularly on sleeve-crown, sleeve-pipe, and sleeve-bottom. There is no effect of shoulder-length reduction on the sleeve-circumference. The best philipine sleeve is the shoulder-length reduced by 3 cm (*mean* 3,458), and then the philipine sleeve with the shoulder-length reduced by 2 cm (*mean* 3,050), and the last is the philipine sleeve with the shoulder-length reduced by 1 cm (*mean* 2,775).

Key words: philipine sleeve, shoulder-length reduction, taffeta

Copyright @ 2017 Jurnal Penelitian Busana dan Desain

PENDAHULUAN

Lengan *philipine* (*tagalog* sleeve) mempunyai bentuk tinggi, te-

gak, mengembang pada puncak lengan dan longgar pada lingkaran bawah

lengan. “Lengan philipine yang juga disebut “*Tagalog Sleeve*” adalah lengan baju pakaian nasional Filipina, yang telah dipopulerkan oleh Madame Imelda Marcos. Nama lain lengan philipine (*tagalog sleeve*) adalah *Mabuhay Sleeve*, dan *Sampanguita Sleeve*” (Poespo, 2000:64).

Terdapat beberapa ciri lengan philipine (*tagalog sleeve*), yaitu : lengan yang tinggi, terdapat 11 kupnat pada sekeliling kerung lengan, letak kupnat berjajar dan sama besar, puncak lengan membentuk sudut dan mengembang, volum lengan longgar dari atas lengan hingga bawah lengan, dan jatuhnya lengan tegak dari puncak lengan hingga bawah lengan.

Lengan philipine (*tagalog sleeve*) dapat terwujud seperti ciri dari lengan philipine (*tagalog sleeve*) diduga dapat ditunjang dengan bahan penunjang atau dengan teknik konstruksi pecah pola. Bahan penunjang yang mungkin digunakan sebagai bahan penunjang adalah tule. Tule mempunyai banyak jenis, tule yang dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk memberikan kesan tegak dan kaku, adapun tule tersebut adalah tule jenis *nylon net*. Tule *nylon net* adalah kain berlubang atau kasa yang kasar dan kaku dengan lubang yang lebih besar dari pada kain *illusion* atau kain *tulle*. Sedangkan untuk teknik konstruksi pecah pola salah satunya digunakan dalam pembuatan lengan philipine (*tagalog sleeve*) dengan pengurangan panjang bahu, dimana pengurangan panjang bahu adalah jarak bahu yang dikurangi pada bahu terendahnya dan pada bahu tertinggi sudah dikurangi 1 cm untuk ke-longgaran kerung leher.

Berdasarkan penelitian Kusminawati, (2010) menunjukkan hasil

yang kurang memenuhi ciri-ciri dari lengan philipine (*tagalog sleeve*), yaitu puncak lengan kurang membentuk sudut dan jatuhnya lengan tidak tegak dari puncak lengan hingga bawah lengan, meskipun sudah ditambahkan bahan penunjang berupa tule sebanyak 2 lapis. Pra eksperimen dilakukan dengan penam-bahan tule jenis *nylon net* sebanyak 4 dan 6 lapis, dan pengurangan panjang bahu 1 cm. hasil pra eksperimen menunjukkan *nylon net* 4 lapis lebih baik dibandingkan dengan *nylon net* 6 lapis. Sehingga pada penelitian selanjutnya bahan penunjang yang digunakan adalah *nylon net* dengan jumlah 4 lapis.

Pemilihan bahan tekstil merupakan hal yang penting dalam pembuatan busana, karena bahan tekstil juga mempengaruhi hasil jadi dari suatu busana. Bahan taffeta adalah bahan tekstil yang kaku namun lembut, halus dengan sedikit kilauan dan mempunyai tampilan yang bervariasi. Ciri-ciri bahan taffeta adalah Bunyi yang gemerisik saat bergesekan atau bersentuhan dan suara yang menyerupai suara kertas, sedangkan sifat dari bahan taffeta, yaitu mempunyai kekuatan dan daya tahan yang baik terhadap gesekan, menyerap warna dengan baik, dan dapat dicuci biasa maupun *dry clean*. Kusminawati (2010), menunjukkan bahan taffeta mempunyai hasil lebih baik dibandingkan dengan bahan shantung pada hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*), oleh sebab itu peneliti menerapkan lengan philipine (*tagalog sleeve*) pada bahan taffeta.

Ditinjau dari pemaparan latar belakang didapat beberapa rumusan masalah yaitu bagaimanakah hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*)

dengan pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada bahan taffeta, adakah pengaruh pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm terhadap hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*) pada bahan taffeta, dan manakah hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*) yang lebih baik antara pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, atau 3 cm pada bahan taffeta yang kemudian memunculkan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Pengurangan Panjang Bahu Terhadap Hasil Jadi Lengan Philipine (*Tagalog Sleeve*) pada Bahan Taffeta”.

Lengan adalah bagian dari pakaian yang menutup lengan pada badan. Lengan pakaian biasanya dihubungkan oleh sebuah kampuh yang melingkar keatas sampai pada batas lengan bahu (Amaden, 2005:115). Lengan baju adalah bagian komponen busana yang menutupi semua atau sebagian lengan. Penampilan lengan ditentukan oleh posisi lubang lengan dan jahitan bawah lengan, penambahan pada segala bagian lengan, serta keliman lengan atau manset/*cuff*. Oleh karena lengan sering bergerak, maka lengan baju yang dirancang harus memberi cukup ruang pula untuk ber-gerak (Poespo, 2000:3). Dapat disimpulkan lengan adalah bagian dari komponen busana yang menutup semua atau sebagian lengan pada badan. Penampilan lengan ditentukan oleh posisi lubang lengan dan jahitan bawah lengan. Lengan philipine (*tagalog sleeve*) adalah lengan yang tinggi, mengembang pada puncak lengan, dan longgar di bawah lengan.

Menurut macam-macam dasar lengan, lengan philipine (*tagalog sleeve*) termasuk lengan baju ter-

pasang dengan lubang lengan biasa, Karena lubang lengan philipine (*tagalog sleeve*) mengikuti sambungan-sambungan yang normal lengan dan badan.

Lengan philipine mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lengan yang tinggi
- b. Terdapat 11 kupnat pada sekeliling kerung lengan
- c. Letak kupnat berjajar dan sama besar
- d. Puncak lengan membentuk sudut dan mengembang
- e. Volum lengan longgar dari atas lengan hingga bawah lengan
- f. Jatuhnya lengan tegak dari puncak lengan hingga bawah lengan.

Konstruksi pola lengan philipine (*tagalog sleeve*) adalah pedoman dasar yang digunakan dalam pembuatan lengan philipine (*tagalog sleeve*) yang digambar pada bidang datar yang berupa kertas, dan dikerjakan secara metodematis dan matematis sesuai dengan ukuran model. Konstruksi pola lengan philipine (*tagalog sleeve*) dibuat setelah konstruksi pola badan muka dan badan belakang dibuat, sehingga dapat diukur lingkaran kerung lengan yang sesuai antara lingkaran kerung lengan pada badan dan lingkaran kerung lengan pada pola lengan. Dalam pembentukan lingkaran kerung lengan pada badan banyak ukuran yang dibutuhkan, salah satunya adalah panjang bahu.

Panjang bahu adalah ukuran yang diambil pada jurusan di belakang daun telinga dari batas leher ke puncak lengan, atau bahu yang terendah (Muliawan, 2006:4). Pengurangan adalah jarak yang dikurangi. Jadi pengurangan panjang bahu adalah jarak ukuran yang dikurangi, yang diambil pada jurusan di belakang

daun telinga dari batas leher ke puncak lengan, atau bahu yang terendah. Panjang bahu yang dikemukakan oleh Muliawan, merupakan panjang bahu asli atau belum mengalami perubahan yang disebabkan oleh konstruksi pecah pola. Namun pada penelitian ini, pengurangan panjang bahu yang dimaksud adalah pengurangan panjang bahu yang telah mengalami perubahan yaitu, pengurangan 1 cm pada bahu tertinggi yang digunakan sebagai kelonggaran pada garis leher.

Taffeta adalah bahan tekstil yang kaku namun lembut, halus dengan sedikit kilauan. Dibuat dengan tenunan benang filling dan lusi saling tumpang tindih secara bergantian, sehingga membentuk pola seperti papan catur, struktur tenunan polos, dan mempunyai tampilan yang bervariasi. Adapun ciri-ciri dan sifat dari bahan taffeta adalah sebagai berikut: bunyi yang gemerisik saat bergesekan atau bersentuhan, suara yang menyerupai suara kertas. Sifat-sifat bahan taffeta: mempunyai kekuatan dan daya tahan yang baik terhadap gesekan, menyerap warna dengan baik, dapat dicuci biasa maupun dry clean. Ada beberapa jenis taffeta, yaitu silk taffeta yaitu taffeta sedang dengan kilauan halus, ribbing horizontal yang hampir tak kentara. Taffeta silk ada dua; taffeta bahan celup digunakan sebagai pelapis dan agak lembut, taffeta benang celup sifatnya lebih kaku dan biasanya digunakan untuk busana malam. Antique Taffeta yaitu taffeta yang lebih berat dan kaku dengan benang filling (isi). Faille Taffeta yaitu taffeta dengan jalinan ribs menyilang yang jelas terlihat. Moiré Taffeta yaitu mempunyai efek tampilan seperti riak air atau ombak. Papper Taffeta ada-

lah taffeta ringan dengan finishing seperti kertas. Chameleon Taffeta mempunyai kemampuan berubah warna yang kuat dan terdiri dari bukan 2 namun 3 warna.

Tule merupakan salah satu jenis kain jala atau net fabric yang memiliki bentuk lubang segi enam (hexagonal hole). Tule dibuat dengan proses netting dimana benang pakan dipintal mengelilingi setiap benang lungsi secara bergantian dengan arah diagonal.

Permukaan kain tule dilanjutkan dengan penyempurnaan lembut dan ka-ku, sehingga kain tule ada yang bersifat lembut dan bersifat kaku. Kain tule yang bersifat lembut biasanya digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan busana, seperti kebaya. Sedangkan tule yang bersifat kaku biasanya digunakan sebagai penyangga atau menegakkan bahan agar terlihat tegak dan mengembang. Tule memiliki banyak jenis namun penelitian ini menggunakan tule jenis nylon net. Singer mengemukakan bahwa tule jenis Nylon Net adalah kain berlubang atau kasa yang kasar dan kaku dengan lubang yang lebih besar daripada kain illusion atau kain tulle. Tule jenis nylon net merupakan pilihan yang baik untuk membentuk bagian tertentu pada busana, yaitu sebagai penegak lengan philipine supaya lengan terlihat tegak dan mengembang.

Menurut Poespo, (2000b:1), blus adalah busana yang menutupi badan (*body*) dari pundak sampai ke bawah garis pinggang. Desain dan detail blus sesuai dengan trend fashion yang sedang berlaku. Siluet blus bisa pas badan (*fitted*), lurus, boxy (seperti kotak) atau longgar dan *baggy* (seperti kantong). Bukaan blus

bisa diletakkan pada tengah depan, tengah belakang, pada pundak, atau bawah lengan (sisi badan).

Hasil jadi lengan philipine dapat dinilai dari beberapa bagian lengan, antara lain: kerung lengan, puncak lengan, pipa lengan dan lingkaran bawah lengan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, kriteria lengan philipine (*tagalog sleeve*) sebagai berikut :

1. Lingkaran kerung lengan tepat pada sekeliling lingkaran kerung lengan (Poespo, 2000:64).
2. Lingkaran kerung lengan pada badan rata dan tidak berkerut (Poespo, 2000a:64)
3. Jatuhnya puncak lengan philipine (*tagalog sleeve*) pada lengan tampak tegak dan jatuh (Poespo, 2000a:64)
4. Terdapat 11 buah kupnat yang sejajar dan sama besar disekeliling puncak lengan (Muliawan, 2001:53)
5. Volume pipa lengan longgar dari atas sampai dengan bawah (Poespo, 2000a:64)
6. Desain lengan philipine (*tagalog sleeve*) meruncing (menyudut) pada puncak lengan (Poespo, 2000a:64)
7. Lingkaran bawah lengan rata-rata air (Poespo, 2000a:64).

Lengan philipine (*tagalog sleeve*) merupakan salah satu pengembangan lengan yang mempunyai ciri-ciri : lengan yang tinggi, terdapat 11 kupnat pada sekeliling kerung lengan, letak kupnat berjajar dan sama besar, puncak lengan membentuk sudut dan mengembang, volume lengan longgar dari atas lengan hingga bawah lengan, dan jatuhnya lengan tegak dari puncak lengan hingga bawah lengan.

Berdasarkan penelitian Kusminawati tentang lengan philipine (*tagalog sleeve*) diperoleh hasil: 1) hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*) kurang tegak pada puncak lengan, 2) bahan penunjang yang digunakan (variable kontrol) berupa tule jenis *nylon net* sebanyak 2 lapis, 3) hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta lebih baik dibandingkan hasil jadi lengan philipine pada bahan shantung.

Berangkat dari kondisi tersebut penulis selanjutnya ingin melakukan eksperimen dengan tujuan mendapatkan lengan philipine yang lebih baik dan sesuai dengan ciri-ciri dari lengan philipine dengan cara: 1) merubah konstruksi pola badan, yaitu dengan pengurangan panjang bahu 1 cm. jika dilihat hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*) secara konstruksi pola, apabila panjang bahu dikurangi yang secara otomatis letak puncak bahu ikut naik, maka akan menarik bahan utama dan bahan penunjang yang digunakan, akibatnya puncak lengan lebih tegak dan pipa lengan tegak lurus terhadap puncak lengan. 2) menggunakan bahan penunjang yang sama yaitu tule jenis *nylon net* dengan jumlah 4 lapis dan 6 lapis, hasil eksperimen pada bahan penunjang menunjukkan *nylon net* dengan jumlah 4 lapis lebih baik hasilnya dari pada *nylon net* dengan jumlah 6 lapis. Sehingga pada penelitian selanjutnya digunakan *nylon net* dengan jumlah 4 lapis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi lengan philipine dengan pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, 3 cm pada bahan taffeta, mengetahui pengaruh pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, 3 cm, pada bahan taffeta dan

mengetahui hasil jadi lengan philipine yang lebih baik antara pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, atau 3 cm pada bahan taffeta.

METODE

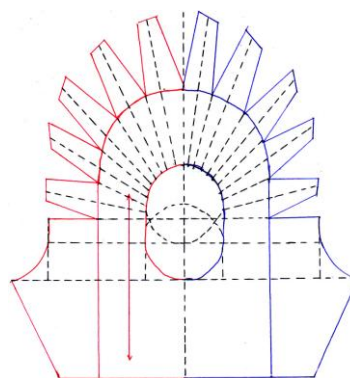
Penelitian ini termasuk salah satu bentuk desain penelitian eksperimen yaitu, True Experimental Design. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Tempat Penelitian dilakukan di laboratorium Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Menurut Arikunto, (2006:10), variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, dengan menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm.
2. Variabel terikat adalah hasil jadi lengan philipine, dilihat dari: aspek kerung lengan, puncak lengan, pipa lengan dan lingkaran bawah lengan.
3. Variabel control dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Desain lengan philipine (*tagalog sleeve*) dan desain blus
 - b. Bahan taffeta yang digunakan adalah jenis papper taffetta
 - c. Model dan daftar ukuran
 - d. Konstruksi pola lengan philipine (*tagalog sleeve*) menggunakan sistem Porrie Muliawan
 - e. Jumlah kupnat pada lengan 11 buah
 - f. Orang yang membuat konstruksi pola lengan philipine (*tagalog*

sleeve) mulai dari awal sampai akhir pembuatan

- g. Teknik jahit dan teknik penyelesaian blus dengan lengan philipine (*tagalog sleeve*).
- h. Bahan penunjang yang digunakan adalah tule jenis nylon net.



Gambar 1. Konstruksi Pola Lengan Philipine (*Tagalog Sleeve*)

Desain penelitian ini menggunakan desain factorial, karena X dan Y lebih dari satu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2006:156). Observasi akan dilakukan oleh observeri berjumlah 30 orang.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi.

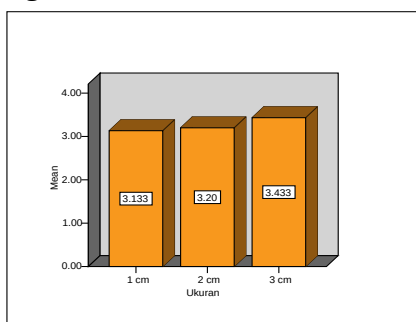
Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, yaitu berupa beberapa jumlah pertanyaan yang diisi

oleh observer dengan membubuhkan daftar cocok (*check list*) atau tanda centang ($\checkmark$), untuk setiap faktor yang diamati berupa kriteria hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*) yang baik.

Analisis data pada penelitian ini adalah anava tunggal dengan menggunakan program SPSS 12. Analisis ini dinyatakan signifikan apabila dihasilkan $F_0 > F_t$ 5%, $\rho < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh pengurangan panjang bahu terhadap hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*) pada bahan taffeta. Akan tetapi apabila nilai signifikansi $F_0 < F_t$ 5%, $\rho > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pengurangan panjang bahu terhadap hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*) pada bahan taffeta.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil jadi lengan philipine yang paling baik dari ketiga macam pengurangan panjang bahu ditinjau dari aspek kerung lengan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

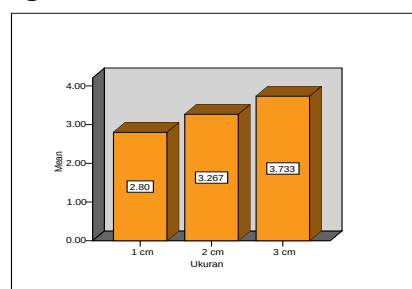


Gambar 2. Tingkat Mean Kerung Lengan Philipine

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta,

pada aspek kerung lengan dengan pengurangan panjang bahu 1 cm *mean* sebesar 3,133, pada pengurangan panjang bahu 2 cm *mean* sebesar 3,2 dan pada pengurangan 3 cm *mean* sebesar 3,4. Jadi *mean* tertinggi untuk aspek kerung lengan terdapat pada pengurangan panjang bahu 3 cm. Sedangkan *mean* terendah terdapat pada pengurangan panjang bahu 1 cm. Berarti hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta dilihat dari aspek kerung lengan yang terbaik adalah pada pengurangan panjang bahu 3 cm.

Untuk mengetahui hasil jadi lengan philipine yang paling baik dari ketiga macam pengurangan panjang bahu ditinjau dari aspek puncak lengan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

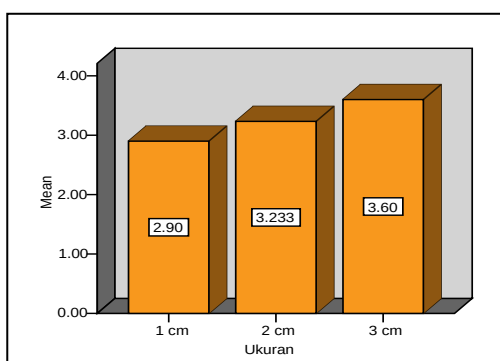


Gambar 3. Tingkat Mean Puncak Lengan Philipine

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta, pada aspek puncak lengan dengan pengurangan panjang bahu 1 cm *mean* sebesar 2,8 pada pengurangan panjang bahu 2 cm *mean* sebesar 3,2 dan pada pengurangan 3 cm *mean* sebesar 3,7. Jadi *mean* tertinggi untuk aspek kerung lengan terdapat pada pengurangan panjang bahu 3 cm. Sedangkan *mean* terendah terdapat pada pengurangan panjang bahu 1 cm. Berarti hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta dilihat dari aspek

puncak lengan yang terbaik adalah pada pengurangan panjang bahu 3 cm.

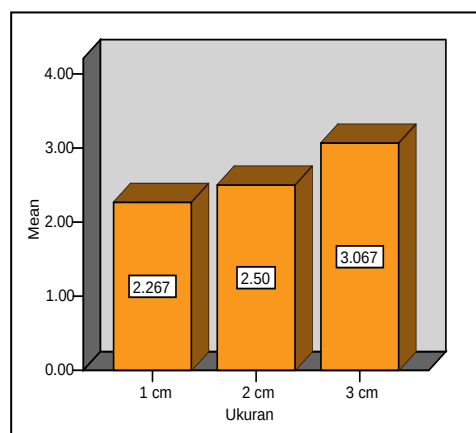
Untuk mengetahui hasil jadi lengan philipine yang paling baik dari ketiga macam pengurangan panjang bahu ditinjau dari aspek pipa lengan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4. Tingkat Mean Pipa Lengan Philipine

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta, pada aspek pipa lengan dengan pengurangan panjang bahu 1 cm *mean* sebesar 2,9, pada pengurangan panjang bahu 2 cm *mean* sebesar 3,2, dan pada pengurangan 3 cm *mean* sebesar 3,6. Jadi *mean* tertinggi untuk aspek kerung lengan terdapat pada pengurangan panjang bahu 3 cm. Sedangkan *mean* terendah terdapat pada pengurangan panjang bahu 1 cm. Berarti hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta dilihat dari aspek pipa lengan yang terbaik adalah pada pengurangan panjang bahu 3 cm.

Untuk mengetahui hasil jadi lengan philipine yang paling baik dari ketiga macam pengurangan panjang bahu ditinjau dari aspek lingkaran bawah lengan dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 5. Tingkat Mean Lingkaran Bawah Lengan Philipine

Dari diagram batang di atas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta, pada aspek lingkaran bawah lengan dengan pengurangan panjang bahu 1 cm *mean* sebesar 2,2, pada pengurangan panjang bahu 2 cm *mean* sebesar 2,5, dan pada pengurangan 3 cm *mean* sebesar 3,1. Jadi *mean* tertinggi untuk aspek kerung lengan terdapat pada pengurangan panjang bahu 3 cm. Sedangkan *mean* terendah terdapat pada pengurangan panjang bahu 1 cm. Berarti hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta dilihat dari aspek lingkaran bawah lengan yang terbaik adalah pada pengurangan panjang bahu 3 cm.

Mean keseluruhan hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta yang tertinggi (terbaik) adalah pengurangan panjang bahu 3 cm dengan *mean* keseluruhan 3,4. Selanjutnya pengurangan panjang bahu 2 cm dengan *mean* 3,05 dan yang terakhir adalah pengurangan panjang bahu 1 cm dengan *mean* 2,7.

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik anava klasifikasi tunggal, hal

ini dapat digunakan untuk mengetahui aspek yang mempengaruhi hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta dan mengetahui pengaruh pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm terhadap hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta. Ditinjau dari aspek kerung lengan, puncak lengan, pipa lengan, dan lingkaran bawah lengan. Perhitungan anava klasifikasi tunggal untuk masing-masing kriteria dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil uji anava tunggal tentang pengaruh pengurangan panjang bahu terhadap hasil jadi lengan philipine ditinjau dari aspek kerung lengan pada taraf signifikansi 5 %, harga $F_{0(1,721)}$ lebih kecil dari $F_{t(3,15)}$ maka F_0 tidak signifikan dengan $p_{0,185} > 0,05$ yang berarti H_a ditolak. Jadi tidak ada pengaruh yang signifikan pada hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta ditinjau dari aspek kerung lengan antara pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm.

Hasil uji anava tunggal tentang pengaruh pengurangan panjang bahu terhadap hasil jadi lengan philipine ditinjau dari aspek puncak lengan, pada pengurangan 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada taraf signifikansi 5 %, harga $F_{0(13,364)}$ lebih besar dari $F_{t(3,15)}$ maka F_0 signifikan dengan $p_{0,000} < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan pada hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta ditinjau dari aspek puncak lengan antara pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm. Kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan.

Dari hasil uji Duncan bahwa pada aspek puncak lengan signifikan atau ada pengaruh antara pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3

cm. Hal tersebut didasarkan pada kolom subset, dimana pada pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm dan 3 cm terdapat pada kolom yang berbeda. Pengurangan panjang bahu 3 cm mempunyai hasil tertinggi (baik), sedangkan pada pengurangan panjang bahu 2 cm mempunyai nilai cukup, dan pada pengurangan panjang bahu 1 cm mempunyai nilai kurang pada aspek kerung lengan.

Hasil uji anava tunggal tentang pengaruh pengurangan panjang bahu terhadap hasil jadi lengan philipine ditinjau dari aspek pipa lengan, pada pengurangan 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada taraf signifikansi 5 %, harga $F_{0(8,586)}$ lebih besar dari $F_{t(3,15)}$ maka F_0 signifikan dengan $p_{0,000} < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan pada hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta ditinjau dari aspek pipa lengan antara pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm. Hal tersebut diperkuat dengan uji Duncan.

Pada hasil uji Duncan memperjelas hasil analisis data bahwa pada aspek pipa lengan signifikan atau ada pengaruh antara pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm. Hal tersebut didasarkan pada kolom subset, dimana terdapat 2 kolom pada kolom subset. Pengurangan panjang bahu 1 cm, dan 2 cm terdapat pada kolom yang sama, artinya pada aspek pipa lengan mempunyai pengaruh yang sama dan kurang baik terhadap pengurangan panjang bahu 1 cm dan 2 cm. Sedangkan pada pengurangan panjang bahu 3 cm aspek pipa lengan mempunyai pengaruh baik terhadap hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*).

Hasil uji anava tunggal tentang pengaruh pengurangan panjang bahu

terhadap hasil jadi lengan philipine ditinjau dari aspek lingkaran bawah lengan, pada pengurangan 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada taraf signifikansi 5 %, harga $F_{0(6,772)}$ lebih besar dari $F_{t(3,15)}$ maka F_0 signifikan dengan $p_{0,002} < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan pada hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta ditinjau dari aspek lingkaran bawah lengan antara pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm.

Dari hasil uji Duncan memperjelas hasil analisis data bahwa pada aspek pipi lengan signifikan atau ada pengaruh antara pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm. Pengurangan panjang bahu 1 cm, dan 2 cm terdapat pada kolom yang sama, artinya pada aspek pipi lengan mempunyai pengaruh yang sama dan kurang baik terhadap pengurangan panjang bahu 1 cm dan 2 cm. Sedangkan pada pengurangan panjang bahu 3 cm aspek pipi lengan mempunyai pengaruh baik terhadap hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*).

PEMBAHASAN

Hasil Jadi Lengan Philipine (*Tagalog Sleeve*) pada Bahan Taffeta.

Hasil jadi lengan philipine dengan pengurangan panjang bahu 1 cm mempunyai *mean* keseluruhan aspek sebesar 2,7 dengan kategori cukup baik, sedangkan pada pengurangan panjang bahu 2 cm mempunyai *mean* keseluruhan aspek sebesar 3,05 dengan kategori baik, dan pada pengurangan panjang bahu 3 cm mempunyai *mean* keseluruhan aspek sebesar 3,4 dengan kategori baik. Yang berarti pada pengurangan panjang bahu 3 cm mendapatkan *mean* tertinggi de-

ngan kategori baik. Pengurangan panjang bahu 1 cm mempunyai *mean* terendah dari pengurangan panjang bahu 2 cm, dan 3 cm, yang artinya pada pengurangan panjang bahu 1 cm kurang sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Muliawan dan Wancik, bahwa lengan philipine mempunyai ciri-ciri yaitu lengan yang tinggi, terdapat 11 kupnat pada sekeliling kerung lengan, letak kupnat berjajar dan sama besar, puncak lengan membentuk sudut dan mengembang, volum lengan longgar dari atas lengan hingga bawah lengan, dan jatuhnya lengan tegak dari puncak lengan hingga bawah lengan. Sedangkan, pengurangan panjang bahu 3 cm mempunyai *mean* tertinggi dari pengurangan panjang bahu 1 cm, dan 2 cm, yang artinya pada pengurangan panjang bahu 3 cm memenuhi kriteria dari hasil jadi lengan philipine yang sesuai dengan ciri-ciri lengan philipine.

Pengaruh Pengurangan Panjang Bahu terhadap Hasil Jadi Lengan Philipine pada Bahan Taffeta

Pengaruh pengurangan panjang bahu terhadap hasil jadi lengan philipine pada bahan taffeta jika dilihat pada hasil uji anava tunggal, menunjukkan bahwa tiga dari empat aspek yang diteliti signifikan berbeda, yaitu pada aspek puncak lengan, pipi lengan, dan lingkaran bawah lengan. Sedangkan pada aspek kerung lengan tidak signifikan perbedaannya.

Aspek puncak lengan signifikan pada taraf signifikansi 5% yang berarti H_a diterima. Hasil uji Duncan menyatakan pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm terletak pada kolom yang berbeda artinya aspek puncak lengan mempunyai pe-

ngaruh yang signifikan terhadap hasil jadi lengan philipine. Kolom paling kanan dalam uji Duncan merupakan kolom yang paling berpengaruh terhadap pengurangan panjang bahu, dan yang terletak pada kolom yang paling kanan adalah pengurangan panjang bahu 3 cm, kemudian pengurangan panjang bahu 2 cm dan yang terakhir pengurangan panjang bahu 1 cm. Hal tersebut sesuai dengan analisis data, dimana semakin banyak pengurangan panjang bahu (3 cm) hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*) semakin baik (apabila panjang bahu dikurangi maka puncak lengan tertarik dan mengakibatkan puncak lengan nampak semakin tegak sesuai dengan ciri lengan philipin). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil jadi lengan philipine dengan pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada aspek puncak lengan.

Aspek pipa lengan signifikan pada taraf signifikansi 5% yang berarti H_0 diterima. Hasil uji Duncan menyatakan pengurangan panjang bahu 1cm dan 2 cm mendapatkan hasil jadi lengan philipine yang dianggap sama, akan tetapi pada pengurangan panjang bahu 3 cm mendapatkan hasil yang baik dan beda dari pengurangan panjang bahu 1 cm dan 2 cm. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil jadi lengan philipine dengan pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada aspek pipa lengan.

Aspek lingkaran bawah lengan signifikan pada taraf signifikansi 5% yang berarti H_0 diterima. Hasil uji Duncan menyatakan pengurangan panjang bahu 1cm dan 2 cm terletak pada kolom yang sama artinya aspek lingkaran bawah lengan pada pengurangan panjang bahu 1 cm dan 2

cm mendapatkan hasil jadi lengan philipine yang dianggap sama, akan tetapi pada pengurangan panjang bahu 3 cm terletak pada kolom paling kanan, yang artinya aspek lingkaran bawah lengan pada pengurangan panjang bahu 3 cm mendapatkan hasil yang baik dan beda dari pengurangan panjang bahu 1 cm dan 2 cm. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil jadi lengan philipine dengan pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada aspek lingkaran bawah lengan.

Sedangkan aspek kerung lengan adalah aspek yang tidak signifikan pada taraf signifikansi 5 %, yang berarti H_0 ditolak. Hasil uji Duncan menyatakan pengurangan panjang bahu 1cm, 2 cm, dan 3 cm terletak pada kolom yang sama artinya aspek kerung lengan pada pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm tidak ada pengaruh. Hal tersebut terjadi karena kerung lengan pada ketiga pengurangan panjang bahu sama-sama nyaman ketika digunakan dan ketiga pengurangan panjang bahu memenuhi kriteria yang ada pada aspek kerung lengan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh hasil jadi lengan philipine dengan pengurangan panjang bahu 1 cm, 2 cm, dan 3 cm pada aspek kerung lengan.

Hasil jadi lengan philipine yang paling baik

Jika dilihat dari hasil *mean* pengurangan panjang bahu 3 cm merupakan pengurangan panjang bahu yang paling baik dibandingkan dengan pengurangan panjang bahu 1 cm dan 2 cm. Hal ini didukung dengan uji Duncan dengan kajian bahwa semakin berkurang jarak bahu dimana puncak lengan akan ikut

tertarik kedalam dan mengakibatkan puncak lengan semakin tegak, dan pipa lengan membentuk sudut.

SIMPULAN

Hasil jadi lengan philipine dengan pengurangan panjang bahu 1 cm mendapatkan kategori cukup baik, pada pengurangan panjang bahu 2 cm mendapatkan kategori baik, sedangkan pada pengurangan panjang bahu 3 cm mendapatkan kategori baik. Yang berarti pada pengurangan panjang bahu 3 cm mendapatkan *mean* tertinggi dengan kategori baik dan pengurangan panjang bahu 1 cm mendapatkan *mean* terendah dengan kategori cukup baik.

Hasil uji anava tunggal menunjukkan ada pengaruh pengurangan panjang bahu terhadap hasil jadi lengan philipine (*tagalog sleeve*) pada bahan taffeta pada tiga aspek, yaitu pada aspek puncak lengan, pada aspek pipa lengan, dan pada aspek lingkaran bawah lengan. Sedangkan aspek yang tidak ada pengaruh adalah aspek kerung lengan.

Pengurangan panjang bahu 3 cm merupakan pengurangan panjang bahu terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaden, Connie Crawford. 2005. *The Art Of Fashion Drapping*. New York: Publications, ins.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Oendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Kusminawati, Atik. 2010. *Pengaruh Jenis Bahan Terhadap Hasil Jadi Lengan Philipine (Tagalog Sleeve) dalam Pembuatan Bolero*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JBSI FT Unesa.
- Muliawan, Porrie. 2006. *konstruksi pola busana wanita*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Poespo, Goet. 2000a. *Aneka Lengan Baju dan Manset (Sleeve And Cuffs)*. Yogyakarta : KANISIUS.
- Poespo, Goet. 2000b. *Aneka Blus (Blouses)*. Yogyakarta: KANISIUS.